

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan studi kasus (*case study*) yang berfokus pada penerapan inhalasi uap air hangat dengan minyak kayu putih sebagai terapi nonfarmakologis untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan bronkopneumonia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asuhan keperawatan yang terdiri atas tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Studi kasus dilakukan pada pasien anak dengan bronkopneumonia yang menjalani perawatan di Ruang Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan adalah 1 pasien anak dengan kasus Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

3.3 Lokasi dan Waktu

Studi kasus karya ilmiah ners ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar pada tanggal 18 – 24 Mei 2026.

3.4 Instrumen Penelitian

1. Format Asuhan Keperawatan
2. Pulse Oximeter SpO₂
3. Gelas
4. Air Hangat

5. Lembar Observasi
6. Minyak Kayu Putih

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan pasien dan keluarga pasien, khususnya orang tua sebagai sumber informasi utama. Kegiatan wawancara bertujuan untuk menggali data terkait keluhan yang dialami pasien, riwayat kesehatan saat ini maupun sebelumnya, serta informasi lain yang mendukung proses pengkajian keperawatan. Melalui interaksi langsung tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat karena memungkinkan adanya tanya jawab, konfirmasi, serta pendalaman informasi sesuai kebutuhan penelitian.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan secara berkala setiap hari untuk menilai kondisi kesehatan pasien serta memantau perubahan yang terjadi selama masa perawatan. Kegiatan ini meliputi pengamatan tanda-tanda klinis dan pemeriksaan fisik secara sistematis sesuai dengan kondisi pasien. Seluruh tindakan dilaksanakan dengan arahan dan pengawasan perawat ruangan yang berwenang guna menjamin ketepatan prosedur, keselamatan pasien, serta kesesuaian dengan standar praktik keperawatan. Selain sebagai upaya pemantauan kondisi pasien, proses ini juga menjadi sarana pembelajaran klinik dalam penerapan asuhan keperawatan yang profesional dan berkualitas.

3. Kriteria Hasil

Hasil yang diharapkan setelah dilakukan intervensi adalah pola nafas membaik dengan kriteria hasil :

- 1) Batuk efektif meningkat
- 2) Produksi sputum menurun
- 3) Frekuensi napas membaik
- 4) Pola napas membaik

4. Implementasi Terapi

Terapi nonfarmakologis yang digunakan yaitu inhalasi uap air hangat dengan minyak kayu putih. Terapi ini dilakukan dengan cara menghirup uap air hangat yang telah ditambahkan beberapa tetes minyak kayu putih untuk membantu mengencerkan sekret dan meningkatkan bersihan jalan napas. Penerapan terapi dilakukan selama 3 hari berturut-turut, dengan frekuensi 1 kali tindakan setiap hari. Setiap sesi terapi berlangsung selama 15–30 menit dan dilakukan dengan tetap memperhatikan kenyamanan serta keamanan pasien selama proses inhalasi.

5. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan ibu pasien, observasi langsung terhadap kondisi pasien, pemeriksaan fisik, dokumentasi rekam medis, serta telaah hasil pemeriksaan penunjang berupa foto rontgen thoraks.